

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian mengenai analisis risiko produksi pada usahatani Jeruk Keprok di Desa Terentang III adalah :

1. Tingkat risiko produksi yang dihadapi petani Jeruk Keprok sebesar 0,79 atau 79 persen. Dapat dikatakan risiko produksi yang dihadapi tergolong besar.
2. Faktor-faktor produksi yang mempunyai pengaruh positif terhadap risiko produksi Jeruk Keprok yaitu pupuk organik, TSP, dan pestisida sehingga ketiga faktor produksi ini merupakan faktor yang menimbulkan risiko (*risk inducing factors*), sedangkan faktor-faktor produksi yang mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko produksi yaitu kapur, pupuk urea, KCL dan tenaga kerja, sehingga keempat faktor ini merupakan faktor yang dapat mengurangi risiko produksi (*risk reducing factors*).
3. Strategi manajemen risiko *ex-ante* meliputi cara pembukaan lahan, asal bibit yang digunakan sampai dengan pembuatan pengairan. Strategi *interacative* yang dilakukan petani meliputi tindakan penyulaman bibit, tindakan pengendalian gulma, serta tindakan pengendalian hama dan penyakit. Strategi manajemen risiko *ex-post* meliputi responden tidak bergantung pada usahatani Jeruk Keprok dalam menghidupi keluarga, serta terdapat usahatani lainnya seperti lada, karet, dan kelapa sawit.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat direkomendasikan saran yaitu :

1. Petani sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan input, seperti dosis pemupukan yang tepat, pemakaian pestisida sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*) dari hasil penyuluhan yang sudah didapatkan sehingga hasil yang diperoleh lebih stabil dan bisa mencapai umur produktif sesuai anjuran yaitu diantara 10-15 tahun.

2. Koordinasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, penyuluh, dan petani lebih ditingkatkan demi mensukseskan program yang telah ditetapkan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 45/Kpts/PD.200/1/2015 yang berlaku lima tahun kedepan, arah pengembangan jeruk kedepannya yaitu difokuskan dengan penambahan areal baru, pemantapan sentra produksi, dan mengganti varietas Jeruk Siam dengan Jeruk Keprok.

